



JURNAL ILMIAH MANAJEMEN DAN AKUNTANSI

Halaman Jurnal: <https://journal.smartpublisher.id/index.php/jimat>

Halaman UTAMA Jurnal : <https://journal.smartpublisher.id/>



DOI: <https://doi.org/10.69714/3qjc4a62>

ANALISIS SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PENGELUARAN KAS ATAS PENGAJUAN PEMBAYARAN PADA PT PELNI (PERSERO) CABANG SURABAYA

Amelia Berlina Dwi Anjani^{a*}, Munari^b

^a Fakultas Ekonomi dan Bisnis, 22013010324@student.upnjatim.ac.id,
Universitas Pembangunan “Veteran” Jawa Timur, Surabaya, Jawa Timur

^b Fakultas Ekonomi dan Bisnis, munari.ak@upnjatim.ac.id,
Universitas Pembangunan “Veteran” Jawa Timur, Surabaya, Jawa Timur

* Korespondensi

ABSTRACT

The rapid advancement of information technology has encouraged companies to transition to digital systems in managing their finances, one of which is through the implementation of accounting information systems. This study aims to examine the implementation of an Oracle-based accounting information system in managing cash disbursements at PT PELNI (Persero) Surabaya Branch, as well as to evaluate the effectiveness of the internal controls in place. The research uses a descriptive qualitative approach with a case study method based on direct field observations conducted during an internship program. The findings reveal that the use of the Oracle system significantly accelerates the recording of cash transactions and provides accurate and real-time financial data. Internal control practices such as segregation of duties, document verification, and periodic audits play a vital role in ensuring the security and accountability of transactions. However, challenges still exist, including incomplete supporting documents and limited network infrastructure. Therefore, improving human resource competencies and upgrading technological systems are essential strategies to enhance efficiency and transparency in the company's financial operations

Keywords: Accounting Information System, Cash Disbursement, Internal Control, Oracle, PT PELNI

Abstrak

Kemajuan teknologi informasi yang begitu cepat mendorong perusahaan untuk beralih ke sistem digital dalam mengelola keuangan, salah satunya melalui penerapan sistem informasi akuntansi. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji implementasi sistem informasi akuntansi berbasis Oracle dalam pengelolaan pengeluaran kas di PT PELNI (Persero) Cabang Surabaya, sekaligus menilai efektivitas pengendalian internal yang diterapkan. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan metode studi kasus berdasarkan hasil observasi langsung selama kegiatan magang. Temuan menunjukkan bahwa penggunaan sistem Oracle mampu mempercepat proses pencatatan transaksi kas serta menyajikan informasi keuangan secara tepat dan real-time. Penerapan pengendalian internal, seperti pemisahan wewenang, pemeriksaan dokumen, dan pelaksanaan audit berkala, berperan penting dalam menjaga keamanan dan akuntabilitas transaksi. Kendati demikian, masih terdapat hambatan berupa kurang lengkapnya dokumen pendukung serta keterbatasan jaringan infrastruktur. Oleh sebab itu, peningkatan kemampuan sumber daya manusia dan pembaruan sistem teknologi menjadi langkah strategis untuk mendukung efisiensi serta transparansi dalam operasional keuangan perusahaan.

Kata Kunci: Sistem informasi akuntansi, Pengeluaran kas, Pengendalian internal, Oracle, PT PELNI

1. PENDAHULUAN

Perkembangan pesat dalam bidang teknologi dan ilmu pengetahuan telah mendorong dunia bisnis di Indonesia untuk terus meningkatkan daya saing dan ketangguhannya. Perubahan dari sistem kerja manual

menuju sistem berbasis komputer membawa pengaruh besar terhadap penerapan sistem informasi akuntansi (SIA) di berbagai perusahaan. Sistem ini berperan penting dalam mendukung kelancaran operasional serta mempercepat proses pengambilan keputusan secara efisien, tepat, dan akurat [1]. Kebutuhan akan sistem ini tidak hanya dirasakan oleh perusahaan berskala besar, tetapi juga sangat penting bagi usaha kecil dan menengah karena fungsinya dalam mencatat transaksi serta menyusun laporan keuangan secara rapi dan sistematis [2].

Adopsi sistem digital dalam pengelolaan keuangan menjadi langkah strategis untuk meningkatkan efisiensi dan keandalan data, mengingat sistem manual memiliki persentase kesalahan yang lebih besar dibandingkan dengan pencatatan berbasis komputer, sebagaimana disorot dalam konteks sistem penerimaan kas [3]. Sistem informasi akuntansi sendiri dapat dipahami sebagai serangkaian prosedur yang digunakan untuk menghimpun, mencatat, menyimpan, hingga mengolah data keuangan, yang nantinya digunakan oleh manajemen serta sebagai acuan dalam proses pengambilan keputusan yang dilakukan oleh berbagai pihak terkait yang memiliki kepentingan terhadap informasi tersebut [4].

Salah satu bagian penting dari SIA adalah sistem pengeluaran kas, yaitu proses pencatatan atas pengeluaran dana perusahaan, baik melalui kas kecil maupun melalui rekening bank. Mengingat kas adalah aset perusahaan yang paling mudah dicairkan sekaligus paling rentan terhadap kecurangan, maka sistem ini memerlukan pengendalian yang ketat dan sistematis [5]. Prosedur pengeluaran kas yang dirancang dengan baik akan meningkatkan kualitas dan keandalan informasi dalam laporan keuangan perusahaan. Selain itu, sistem tersebut berperan dalam memudahkan identifikasi terhadap praktik kecurangan atau penggelapan, yang sering kali disebabkan oleh penerapan sistem akuntansi yang tidak tepat atau kurang memadai [6].

Dengan terus bertumbuhnya perusahaan serta meningkatnya kompleksitas transaksi keuangan, dibutuhkan sistem informasi akuntansi yang mampu beradaptasi dengan kebutuhan organisasi. Fungsi SIA tidak hanya sebatas pengelolaan data internal, tetapi juga sebagai alat untuk mendukung transparansi dan akuntabilitas atas penggunaan dana perusahaan [7].

Dalam konteks ini, PT PELNI (Persero) sebagai BUMN yang bergerak di sektor transportasi laut, memiliki alur pengeluaran kas yang kompleks, terutama dalam hal pengajuan pembayaran yang melibatkan banyak dokumen dan pihak terkait. Oleh karena itu, perusahaan ini membutuhkan sistem informasi akuntansi pengeluaran kas yang terintegrasi dan dapat diandalkan, serta selaras dengan kebijakan internal agar prosesnya berjalan efektif dan efisien.

Meskipun perusahaan telah menerapkan sistem informasi akuntansi yang terkomputerisasi untuk mendukung proses pengeluaran kas dan pengajuan pembayaran, terdapat tantangan dalam implementasinya. Beberapa permasalahan yang teridentifikasi di antaranya adalah belum optimalnya kelengkapan dokumen pendukung yang diserahkan oleh pihak pemohon, serta adanya gangguan pada koneksi internet yang belum stabil. Hal ini sejalan dengan temuan [8], yang menunjukkan bahwa meskipun flowchart dan prosedur formal telah ditetapkan, pelaksanaannya di lapangan sering kali belum berjalan sesuai rencana. Kondisi ini dapat menghambat kelancaran aktivitas operasional harian dan menurunkan mutu informasi keuangan yang dihasilkan.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menggali secara menyeluruh bagaimana kendala dalam operasional dan infrastruktur dapat berdampak terhadap efektivitas, ketepatan, serta keterbukaan sistem pengeluaran kas berdasarkan pengajuan pembayaran di PT PELNI. Temuan dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi nyata dalam memperkaya pemahaman mengenai berbagai tantangan yang dihadapi dalam penerapan sistem informasi akuntansi, khususnya di lingkungan BUMN yang memiliki tingkat kompleksitas tinggi, serta menawarkan saran yang aplikatif untuk meningkatkan sistem dan prosedur yang berlaku di PT PELNI (Persero).

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Sistem Informasi Akuntansi

Sistem Informasi Akuntansi (SIA) merupakan bagian krusial dari Sistem Informasi Manajemen (SIM) yang berfungsi dalam pengelolaan data keuangan perusahaan. SIA berperan dalam menyajikan informasi keuangan yang diperoleh dari transaksi sehari-hari yang dilakukan oleh perusahaan. Hal ini sejalan dengan pandangan [9], yang menyebutkan bahwa sistem informasi akuntansi merupakan sistem yang menyediakan informasi lain yang berasal dari proses transaksi akuntansi secara rutin. Tidak hanya terbatas pada

pencatatan transaksi keuangan, SIA juga mencakup transaksi non-keuangan yang memiliki pengaruh terhadap laporan keuangan, seperti pembaruan data pelanggan serta informasi karyawan yang berkaitan dengan kegiatan penjualan dan penggajian [10]. Sejalan dengan itu, [11] menegaskan bahwa SIA merupakan sistem berbasis komputer yang dirancang untuk mengolah data akuntansi menjadi informasi yang dapat digunakan oleh pihak-pihak yang berperan dalam pengambilan keputusan.

Lebih dari sekadar mengelola transaksi keuangan, SIA juga menangani transaksi non-keuangan yang dapat memengaruhi pencatatan finansial, seperti pembaruan informasi pelanggan dan data karyawan yang berkaitan langsung dengan proses penjualan maupun penggajian [10]. Dalam hal ini, [11] menegaskan bahwa Sistem Informasi Akuntansi merupakan sistem yang berbasis teknologi komputer dan dirancang khusus untuk mengolah data akuntansi menjadi informasi yang bernilai. Informasi tersebut kemudian disampaikan kepada pihak-pihak yang terlibat dalam proses pengambilan keputusan. Dalam pelaksanaannya, SIA memiliki peran penting dalam mendukung pengelolaan informasi keuangan, terutama dalam meningkatkan akurasi pencatatan, penyimpanan, dan pemrosesan data akuntansi secara lebih efisien [12] juga menambahkan bahwa "sistem informasi akuntansi adalah sistem yang bertujuan untuk mengumpulkan dan memproses data serta melaporkan informasi yang berkaitan dengan transaksi keuangan." Sistem ini terdiri dari berbagai elemen pendukung seperti perangkat lunak akuntansi, database, prosedur kerja, dan personel yang memiliki tanggung jawab dalam mengelola sistem tersebut.

Seiring dengan kemajuan teknologi digital, sistem informasi akuntansi telah mengalami transformasi dari sistem manual menjadi sistem berbasis teknologi modern. Penerapan inovasi seperti komputasi awan, analisis big data, dan kecerdasan buatan turut mendukung perubahan ini. Dengan integrasi teknologi tersebut, proses pelaporan keuangan menjadi lebih efisien, transparan, dan mengurangi potensi kesalahan [13]. Secara struktur, SIA terdiri atas langkah sistematis mulai dari pengumpulan data transaksi, pencatatan dalam buku besar, hingga penyusunan laporan keuangan dan analisis informasi. Dengan penerapan sistem ini, organisasi dapat mencapai efisiensi dan transparansi yang lebih tinggi dalam pengelolaan keuangan serta mendukung pelayanan yang optimal

Selain itu, SIA berperan penting dalam mendukung manajemen dengan menyediakan informasi keuangan yang dibutuhkan untuk pengambilan keputusan, baik dalam perencanaan, pengendalian, maupun evaluasi sumber daya secara efektif. Sistem ini memungkinkan pengelolaan kas, piutang, investasi, anggaran, serta analisis performa dan risiko keuangan secara sistematis [14]. Keberadaan SIA juga membawa manfaat bagi pelaku usaha di wilayah pedesaan. Melalui sistem ini, pelaku usaha desa dapat menjalankan bisnis secara lebih terorganisir, efisien dalam penggunaan sumber daya, serta selaras dengan sasaran organisasi [15]. Selain itu, SIA memiliki peran strategis dalam pengendalian internal organisasi. Manajemen dapat memantau operasional jangka pendek dan panjang, serta memanfaatkan data historis sebagai dasar perencanaan dan pengambilan keputusan berdasarkan informasi akuntansi yang andal dan terkini [6].

2.2. Kas

Kas merupakan bagian dari aset lancar yang paling likuid atau mudah digunakan, serta memiliki peranan penting dalam memastikan kelangsungan operasional perusahaan berjalan dengan baik. Menurut [3], kas digunakan sebagai alat pembayaran dalam menunjang berbagai kegiatan perusahaan dan dapat disetorkan ke rekening perusahaan melalui bank. Pernyataan tersebut menekankan bahwa kas memiliki fungsi utama sebagai alat transaksi yang bernilai tinggi dari segi likuiditas.

Menurut [16], kas dapat berbentuk uang tunai maupun dana yang tersimpan di bank dan dapat digunakan kapan saja untuk keperluan operasional. Penjelasan ini menunjukkan bahwa kas tidak hanya terbatas pada uang fisik, melainkan juga meliputi dana non-tunai yang memiliki fungsi serupa dalam mendukung kegiatan perusahaan.

Selanjutnya, [6] menyatakan bahwa kas dapat diartikan sebagai seluruh bentuk alat pembayaran yang lazim digunakan dan diterima secara umum dalam kegiatan ekonomi masyarakat. Ini mencakup uang tunai seperti koin dan uang kertas, serta instrumen non-tunai seperti cek, wesel, rekening tabungan, dan giro. Mereka juga menyatakan bahwa berbagai instrumen seperti wesel pos, cek, dan wesel bank tergolong sebagai kas karena dapat dikonversikan menjadi uang tunai dan disetorkan ke bank. Hal ini memperluas pengertian kas, tidak hanya sebatas bentuk fisik uang, tetapi juga mencakup alat keuangan lain yang memiliki fungsi setara dalam mendanai operasional harian perusahaan.

Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa kas, baik dalam bentuk fisik (tunai) maupun non-fisik (nontunai), merupakan salah satu aset yang memiliki peran krusial bagi perusahaan. Keberadaannya sangat diperlukan untuk memastikan kelancaran berbagai transaksi serta mendukung aktivitas operasional harian secara berkesinambungan.

2.3. Pengeluaran Kas

Pengeluaran kas merupakan bagian penting dalam aktivitas keuangan perusahaan karena berkaitan langsung dengan alokasi dana untuk menunjang operasional. [17] menyatakan bahwa pengeluaran kas mencakup berbagai kegiatan perusahaan yang dilakukan untuk membiayai aktivitas operasional, baik melalui pembayaran tunai maupun non-tunai. Beberapa contoh pengeluaran kas meliputi pembelian barang, pelunasan utang, serta pembayaran berbagai jenis biaya operasional lainnya. Pendapat tersebut didukung oleh [17] yang menjelaskan bahwa pengeluaran kas merupakan proses pencatatan atas aktivitas pembayaran, baik melalui cek maupun uang tunai, yang digunakan untuk mendanai berbagai kebutuhan operasional dalam menjalankan kegiatan usaha secara umum.

[18] juga menyebutkan bahwa pengeluaran kas adalah seluruh kegiatan yang menyebabkan berkurangnya saldo kas perusahaan, baik dalam bentuk tunai maupun dana yang tersimpan di rekening bank. Biasanya, pengeluaran tersebut digunakan untuk membiayai kebutuhan operasional, seperti pembayaran gaji pegawai, pembelian perlengkapan kantor, serta biaya perawatan aset perusahaan. Menurut [19], pengeluaran kas adalah kejadian-kejadian yang berkaitan dengan pendistribusian barang atau jasa ke entitas-entitas lain, dan pengumpulan pembayaran-pembayaran. Ini menunjukkan bahwa aktivitas pengeluaran kas tidak hanya terbatas pada pembayaran rutin, tetapi juga mencerminkan hubungan timbal balik antara perusahaan dan pihak eksternal, seperti vendor atau mitra usaha, dalam proses pertukaran barang dan jasa.

Lebih lanjut, [20] menambahkan bahwa pengeluaran kas juga mencakup transaksi seperti pengambilan tabungan, pencairan deposito, dan realisasi pinjaman. Mereka menekankan pentingnya pengendalian internal dalam proses pengeluaran kas, terutama untuk transaksi dalam jumlah besar yang sebaiknya dilakukan menggunakan cek agar risiko penyelewengan dapat ditekan. Di samping itu, mereka menyarankan agar transaksi pengeluaran kas dicatat terlebih dahulu dalam jurnal khusus sebelum dimasukkan ke dalam buku besar, untuk mencegah kesalahan pencatatan dan memastikan keakuratan data keuangan.

Mengacu pada pendapat-pendapat tersebut, dapat disadari bahwa kas merupakan aset yang sangat penting bagi perusahaan, baik berbentuk fisik maupun non-fisik, karena fungsinya yang krusial dalam mendukung kelancaran operasional dan transaksi bisnis secara rutin. Salah satu bentuk implementasi nyata dari aktivitas pengeluaran kas operasional perusahaan adalah dilakukannya proses pengajuan pembayaran oleh setiap divisi, termasuk divisi keuangan, yang ditujukan kepada bagian keuangan untuk diproses lebih lanjut. Prosedur ini melibatkan sejumlah tahapan administratif, seperti pemeriksaan kelengkapan dokumen, pemberian persetujuan oleh pihak yang berwenang, hingga pencatatan transaksi ke dalam sistem informasi akuntansi perusahaan. Pengajuan pembayaran tersebut merupakan langkah awal dalam merealisasikan rencana pengeluaran kas, serta memiliki peran penting dalam mendukung transparansi dan efektivitas pengelolaan keuangan secara menyeluruh.

2.4. Sistem Akuntansi Pengeluaran Kas

Sistem Akuntansi Pengeluaran Kas merupakan salah satu bagian dari sistem informasi akuntansi yang berperan dalam mencatat setiap transaksi pengeluaran dana perusahaan secara terstruktur. Menurut [21] sistem ini merupakan bentuk pencatatan yang digunakan untuk mencatat aktivitas pengeluaran dana perusahaan, baik melalui cek maupun tunai, guna menunjang berbagai keperluan operasional. Melalui penerapan sistem ini, arus kas keluar dapat diatur dan diawasi agar tetap sejalan dengan prosedur yang berlaku dan mendukung kebutuhan perusahaan secara efisien.

3. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode studi kasus. Pendekatan tersebut dipilih guna memperoleh pemahaman yang komprehensif dan mendalam terkait implementasi sistem informasi akuntansi dalam proses pengeluaran kas berdasarkan pengajuan pembayaran di PT PELNI (Persero) Cabang Surabaya. Selama pelaksanaan magang mandiri yang berlangsung dari Februari hingga Juni 2025, penulis melakukan observasi secara langsung dan juga mengadakan wawancara sebagai bagian dari teknik pengumpulan data.

Penelitian ini mengumpulkan data kualitatif, yaitu berupa informasi terkait prosedur dan pelaksanaan sistem pengeluaran kas yang dilakukan melalui aplikasi Oracle. Data utama diperoleh dari hasil wawancara dengan staf keuangan dan akuntansi yang terlibat langsung dalam proses tersebut, serta melalui pengamatan terhadap kegiatan operasional yang berlangsung. Sementara itu, data pendukung berasal dari dokumen internal perusahaan dan referensi lain seperti buku, jurnal, serta sumber ilmiah relevan yang menunjang pembahasan dalam penelitian ini.

Pengumpulan data dilakukan dengan cara mengamati secara langsung tahapan dalam pengajuan pembayaran, mulai dari proses input oleh unit pemohon hingga proses verifikasi, persetujuan, dan pencairan dana oleh tim keuangan. Untuk memperkuat hasil observasi, dilakukan pula wawancara dengan beberapa staf yang memiliki peran langsung dalam pengelolaan sistem tersebut guna memahami alur kerja dan hambatan yang dihadapi.

Data yang telah terkumpul dianalisis menggunakan pendekatan deskriptif, dengan membandingkan temuan lapangan terhadap teori serta hasil penelitian sebelumnya yang relevan. Proses analisis ini bertujuan untuk menilai sejauh mana sistem yang digunakan mampu berjalan secara efektif dan efisien, serta mengidentifikasi permasalahan administratif maupun teknis yang berpotensi menghambat kinerja sistem pengeluaran kas. Karena fokus penelitian ini lebih menitikberatkan pada pemahaman proses dan evaluasi sistem, maka tidak digunakan uji statistik dalam analisis data.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian yang dilakukan oleh [22], sistem pengendalian internal terhadap aktivitas pengeluaran kas dilaksanakan dengan cara menetapkan pemisahan yang jelas atas tugas dan tanggung jawab, khususnya antara pihak yang melakukan pencatatan transaksi dan pihak yang bertugas sebagai verifikator dokumen keuangan. Langkah ini bertujuan untuk meminimalkan risiko terjadinya penyimpangan maupun kesalahan dalam proses transaksi. Selain itu, penerapan otorisasi oleh pihak yang memiliki wewenang juga menjadi bagian penting dari mekanisme pengendalian tersebut, guna memastikan bahwa setiap transaksi hanya dapat diproses setelah melewati persetujuan yang sah. Lebih lanjut, penggunaan sistem digital dimanfaatkan untuk meningkatkan akuntabilitas dan efisiensi proses pencatatan, sebagaimana juga dijelaskan oleh [17] bahwa sistem informasi akuntansi yang baik harus mampu menyediakan pengendalian internal yang memadai melalui pemisahan fungsi dan otorisasi yang jelas.

4.1. Prosedur Pengeluaran Kas Berdasarkan Observasi dan Dokumentasi

Berdasarkan hasil observasi, dokumentasi, dan wawancara selama magang di PT PELNI (Persero) Cabang Surabaya, ditemukan bahwa prosedur pengeluaran kas atas pengajuan pembayaran dilakukan secara sistematis melalui sistem Oracle. Proses dimulai dari divisi pemohon yang melengkapi bukti dokumen pendukung seperti invoice, surat tugas, atau surat jalan. Selanjutnya, setiap divisi akan menyusun dokumen Account Payable (AP) Voucher dan divisi keuangan melakukan pengecekan terhadap kelengkapan dokumen. Setelah dokumen dinyatakan lengkap dan valid oleh kepala urusan keuangan, staf keuangan melakukan input ke sistem Oracle dan mencetak dokumen Payment Request. Dokumen ini kemudian melalui tahapan otorisasi berjenjang, yakni ditandatangani oleh Kepala Urusan Keuangan, Kepala Bagian Keuangan, hingga Kepala Cabang. Setelah seluruh proses otorisasi selesai, pencairan dilakukan melalui rekening resmi perusahaan. Seluruh alur proses tersebut terekam dan tercatat pada excel “Buku Kas Manual” dan selanjutnya input secara otomatis dalam jurnal sistem Oracle, sehingga proses dapat diaudit dan ditelusuri kembali.

4.2. Jenis Transaksi Pengeluaran

Pengeluaran kas di PT PELNI mencakup berbagai kebutuhan operasional, antara lain:

- a. Pembayaran subsidi pelayanan publik (PSO) kapal
- b. Pengembalian uang muka kerja (kas bon)
- c. Pembayaran invoice vendor eksternal
- d. Pembayaran pembatalan tiket dan kelebihan bagasi
- e. Biaya layanan pelabuhan dan logistik kapal
- f. Kebutuhan operasional pelayaran lainnya

Dokumen yang dilampirkan mencakup faktur, surat permintaan pembayaran, bukti AP Voucher, serta dokumen perpajakan. Sistem Oracle digunakan sebagai alat pencatatan melalui modul AP Voucher dan Receipt Voucher.

4.3. Keterbatasan dengan Teori dalam Tinjauan Pustaka

Mengacu pada teori yang dibahas dalam tinjauan pustaka, sistem informasi akuntansi (SIA) memiliki tujuan utama untuk mengolah data dari transaksi keuangan dan menghasilkan laporan yang bermanfaat bagi pihak manajemen [12]. Keberadaan sistem ini sangat membantu dalam menyediakan informasi yang akurat dan tepat waktu untuk mendukung proses pengambilan keputusan. Penerapan sistem Oracle di PT PELNI menjadi salah satu contohnya, di mana sistem ini mampu menampilkan laporan keuangan secara langsung (real-time) sehingga mempermudah manajemen dalam melakukan evaluasi dan menentukan langkah strategis secara lebih efektif.

Menurut [4], penerapan SIA berbasis digital akan meningkatkan efektivitas pencatatan, khususnya ketika dikombinasikan dengan pengendalian internal yang baik. Praktik di PT PELNI menunjukkan bahwa sistem pengeluaran kas telah terkomputerisasi dan diatur dengan prosedur serta otorisasi yang jelas, sesuai prinsip tersebut.

[20] menjelaskan bahwa efektivitas pengeluaran kas tidak hanya ditentukan oleh teknologi, tetapi juga oleh dokumentasi, otorisasi, dan verifikasi yang ketat. Hal ini juga ditemukan selama magang di mana setiap transaksi harus melalui proses verifikasi dan otorisasi bertingkat sebelum pencairan dilakukan.

4.4. Analisis Pemisahan Fungsi dalam Sistem Oracle

Dalam praktiknya, PT PELNI telah menerapkan prinsip pemisahan fungsi (segregation of duties) dengan baik. Pembagian akses dalam sistem Oracle dilakukan sebagai berikut:

Staf Keuangan: Menginput dan mencetak dokumen pembayaran

Kepala Urusan Keuangan: Memverifikasi atau validasi dokumen dan akun

Kepala Bagian Keuangan dan Kepala Cabang: Memberi otorisasi final atas transaksi

Sistem Oracle membatasi akses pengguna (user access) sesuai jabatan dan tanggung jawabnya. Hal ini sesuai dengan prinsip [17], yang menekankan pentingnya pemisahan fungsi untuk mencegah penyalahgunaan wewenang dan meningkatkan akuntabilitas.

4.5. Tabel Perbandingan Teori dan Praktik

Tabel 1. Tabel Perbandingan Teori dan Praktik

Aspek	Teori (Tinjauan Pustaka)	Praktik Di PT Pelni (Hasil Observasi)
Pencatatan Berbasis Sistem	Sistem informasi akuntansi berbasis komputer mempercepat proses dan meminimalkan kesalahan pencatatan [12].	Menggunakan sistem Oracle yang mencatat transaksi secara otomatis dan langsung ke buku besar.
Dokumen Pendukung	Prosedur pengeluaran kas harus didukung dokumen seperti faktur, surat tugas, dan permintaan pembayaran [20]	Dokumen diajukan oleh divisi pemohon, lalu diverifikasi atau validasi oleh koordinator keuangan sebelum diinput ke sistem Oracle.
Otorisasi Transaksi	Transaksi harus melalui otorisasi pejabat berwenang untuk menjamin validitas [22].	Otorisasi dilakukan secara berjenjang: Kaur Keuangan>Kepala Bagian Keuangan>Kepala Cabang.
Pemisahan Fungsi	Harus ada pemisahan fungsi antara pencatat, pemeriksa, dan otorisator untuk pengendalian [20].	PT PELNI menerapkan pembagian tugas dan akses sistem yang berbeda antara bagian verifikasi, dan otorisasi.

Akses Pengguna (User Acces)	Akses sistem dibatasi untuk menjaga keamanan dan mencegah penyalahgunaan data [4].	Setiap pegawai memiliki login Oracle yang berbeda sesuai peran dan tanggung jawabnya.
-----------------------------	--	---

4.6. Evaluasi Kendala dalam Implementasi Sistem

Meskipun sistem pengeluaran kas melalui Oracle berjalan efektif, terdapat beberapa kendala selama implementasi:

1. Dokumen pengajuan dari divisi pemohon tidak lengkap atau tidak sesuai format.
2. Jaringan internet internal yang tidak stabil, sehingga menghambat proses input dan validasi.
3. Masih ada pegawai yang belum mahir menggunakan sistem Oracle, sehingga proses berjalan lambat.

Hal ini selaras dengan temuan [8], yang menyatakan bahwa prosedur pengeluaran kas seringkali tidak terlaksana optimal karena hambatan teknis dan administratif.

4.7. Penguatan Temuan dari Observasi dan Wawancara

Penulis melakukan observasi langsung dan wawancara dengan pegawai keuangan di PT PELNI. Wawancara menunjukkan bahwa Oracle sudah sangat membantu proses kerja mereka, karena semua transaksi dapat ditelusuri dan dicatat secara otomatis. Pembagian akses dalam sistem juga dinilai efektif karena mencegah kesalahan dan memudahkan pengawasan.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pengamatan, dokumentasi, serta wawancara selama pelaksanaan magang, dapat diketahui bahwa penerapan sistem informasi akuntansi atas pengeluaran kas di PT PELNI (Persero) Cabang Surabaya telah berjalan dengan baik melalui penggunaan sistem Oracle. Prosedur pengeluaran kas dilaksanakan secara sistematis, dimulai dari pembuatan AP Voucher oleh divisi pemohon, dilanjutkan dengan proses verifikasi oleh Koordinator Keuangan, kemudian dilakukan input dan pencetakan Payment Request oleh staf bagian keuangan, hingga proses otorisasi bertingkat oleh Manajer Keuangan dan Kepala Cabang. Seluruh transaksi yang terjadi secara otomatis tercatat dalam jurnal sistem, sehingga mendukung peningkatan efisiensi, transparansi, dan akuntabilitas.

Sistem ini juga telah sesuai dengan prinsip-prinsip pengendalian internal, salah satunya melalui pemisahan tugas dan pengaturan hak akses pengguna berdasarkan tanggung jawab masing-masing. Meski demikian, masih terdapat kendala seperti kelengkapan dokumen yang belum terpenuhi dan keterbatasan jaringan internet yang menghambat optimalisasi sistem. Oleh karena itu, penulis merekomendasikan agar perusahaan meningkatkan kualitas jaringan internet serta memberikan pelatihan rutin kepada pegawai terkait penggunaan sistem Oracle. Selain itu, setiap divisi pemohon juga perlu diberikan pemahaman mengenai standar kelengkapan dokumen agar proses pengeluaran kas dapat berlangsung lebih cepat, tepat, dan sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] M. Sari, H. Hasbudin, dan T. Aminah, "Analisis Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Dan Pengeluaran Kas Pada Koperasi Mina Samudera Kendari," *J. Akunt. Dan Keuang.*, vol. 7, no. 2, hlm. 1–15, 2022.
- [2] M. Anastasia dan R. Rosetania, "Analisis Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Dan Pengeluaran Kas Pada Ud. Banjarkoe Jaya Banjarbaru," *J. Ilm. Ekon. Bisnis*, vol. 8, no. 1, hlm. 31–36, 2022.
- [3] D. Madhani dan N. Nurlaila, "Analisis Sistem Akuntansi Atas Penerimaan Kas Pada Pud. Pasar Kota Medan," *Sibatik J. J. Ilm. Bid. Sos. Ekon. Budaya Teknol. Dan Pendidik.*, vol. 1, no. 5, hlm. 627–634, 2022.
- [4] S. Sudradjat, A. Mulyana, dan V. V. Gabriela, "Pelatihan Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan dan Pengeluaran Kas Pada Venice Gallery," *J. Abdimas Dedik. Kesatuan*, vol. 2, no. 2, hlm. 191–196, 2021.
- [5] N. P. E. Astari dan N. K. U. Krisna Dewi, "Analisis Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Dan Pengeluaran Kas Pada Perusahaan Listrik Negara (Persero) Rayon Gianyar," *J. BINA Akunt.*, vol. 10, no. 2, hlm. 521–535, Jun 2023, doi: 10.52859/jba.v10i2.457.

- [6] F. M. Achmadi dan A. W. Lubis, “Analisis Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Pengeluaran Kas Pada PT PP (Persero) TBK (Proyek Trans Sumatera Tol Indrapura-Kisaran),” *J. Rimba Ris. Ilmu Manaj. Bisnis Dan Akunt.*, vol. 2, no. 2, hlm. 102–110, Jan 2024, doi: 10.61132/rimba.v2i2.698.
- [7] Maryana, N. Hendri, dan J. Nusantara, “Analisis Pengembangan Sistem Akuntansi Penerimaan Dan Pengeluaran Kas Pada Bmt Fajar Kcp Daya Murni Tubaba,” *J. Akunt. Akt.*, vol. 3, no. 1, hlm. 82–85, 2022.
- [8] S. Sabilla dan B. B. Ginting, “Analisis Penerapan Sistem Akuntansi Penerimaan Kas Dan Pengeluaran Kas Pada Cv. Prosolution medan,” *Humanit. J. Homaniora Sos. Dan Bisnis*, vol. 1, no. 6, hlm. 700–714, 2023.
- [9] TMbooks, *Sistem Informasi Akuntansi*. Yogyakarta: Andi, 2015.
- [10] N. S. Anggraini, C. Kuntadi, dan R. Pramukty, “Pengaruh Teknologi Informasi, Pengendalian Internal dan Kompetensi Pengguna Terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi,” *Manaj. Kreat. J.*, vol. 1, no. 3, hlm. 28–39, 2023.
- [11] G. Bodnar dan W. Hopwood, *Sistem Informasi Akuntansi*, 9 ed. Jakarta: Salemba Empat, 2009.
- [12] Diana dan Setiawati, *Sistem Informasi Akuntansi*, 1 ed. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- [13] D. R. Novida, “Evolusi Sistem Informasi Akuntansi dalam Era Digital: Tinjauan Literatur tentang Tren, Tantangan, dan Peluang,” *J. Minfo Polgan*, vol. 14, no. 1, hlm. 77–85, Mar 2025, doi: 10.33395/jmp.v14i1.14628.
- [14] Vina Hariyati, Cris Kuntadi, dan Rachmat Pramukty, “Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi, Pengetahuan Karyawan Bagian Akuntansi dan Pelatihan Sebagai Variabel Kontrol terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi,” *Pros. Semin. Nas. Manaj. Dan Ekon.*, vol. 2, no. 1, hlm. 50–59, Jun 2023, doi: 10.59024/semnas.v2i1.137.
- [15] E. A. M. Sampetoding, R. Uksi, dan Y. S. Pongtambing, “Digital Transformation pada Sistem Informasi Akuntansi di Desa,” *J. Inov. Akunt. JIA*, vol. 2, no. 1, hlm. 72–77, 2024.
- [16] T. M. Hutabarat, D. H. P. Purba, dan G. Y. Simanjuntak, “Analisis Penerapan Akuntansi Kas Kecil Dalam Menunjang Efektifitas Pengelolaan Kas Kecil Pada Pt Nusa Pusaka Kencana,” *METHOSIKA J. Akunt. Dan Keuang. Methodist*, vol. 6, no. 2, hlm. 170–175, 2023.
- [17] Mulyadi, *Sistem Akuntansi*, 3 ed. Jakarta: Salemba Empat, 2008.
- [18] Aulya dan S. N. Sunaningsih, “Analisis Pelaksanaan Sistem Prosedur Pengeluaran Kas Sekretariat DPRD Kota Magelang,” *J. Akunt. Dan Manaj. Mutiara Madani*, vol. 9, no. 2, hlm. 149–157, 2021.
- [19] Mujilan, *Sistem Akuntansi Pengeluaran Kas*, vol. 53. *Jurnal Informasi dan Pemodelan Kimia*, 2012.
- [20] S. Faizah, N. R. Susanti, dan E. Pujiastuti, “Sistem Informasi Pengeluaran Kas Pada Yayasan Dana Pensiun Askrida Berbasis Web,” *Inf. Manag. Educ. Prof. J. Inf. Manag.*, vol. 4, no. 2, hlm. 123–132, 2020.
- [21] Mulyadi, *Auditing*, 6 ed., vol. 1. Jakarta: Salemba Empat, 2006.
- [22] Wulandari dan R. Muh. S. A. A. Wijaya, “Penerapan Pengendalian Internal atas Sistem Pengeluaran Kas pada PT. Varia Usaha Beton,” *J. Akunt. DAN Manaj. MUTIARA MADANI*, vol. 11, no. 1, hlm. 5–7, Jul 2023, doi: 10.59330/ojsmadani.v11i1.146.